



AGRIBUSINESS SERIES 2017

**MENUJU**  
**AGRIBISNIS**  
**INDONESIA**  
**YANG BERDAYA SAING**



**DEPARTEMEN AGRIBISNIS**  
Fakultas Ekonomi dan Manajemen  
Institut Pertanian Bogor



Agribusiness Series 2017

Menuju  
**AGRIBISNIS INDONESIA**  
yang Berdaya Saing

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-Undang.

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

Isi di luar tanggung jawab percetakan.

Sanksi Pelanggaran Pasal 72

Undang-undang No. 19 tahun 2002

Tentang Hak Cipta

1. Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 Ayat (1) atau Pasal 49 Ayat (1) dan Ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum suara ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta atau hal terkait sebagaimana dimaksud pada Ayat (1) satu, dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Agribusiness Series 2017

Menuju  
**AGRIBISNIS INDONESIA**  
yang Berdaya Saing

Editor

BAYU KRISNAMURTHI

HARIANTO



Agribusiness Series 2017

# Menuju Agribisnis Indonesia yang Berdaya Saing

Tim Penulis :

- Ach Firman Wahyudi
- Ahmad Syariful Jamil
- Ahmad Zainuddin
- Amzul Rifin
- Anisa Dwi Utami
- Anna Fariyanti
- Bayu Krisnamurthi
- Chairani Putri Pratiwi
- Dwi Rachmina
- Feryanto
- Harianto
- Leo Rio Ependi Malau
- Lukman M. Baga
- Netti Tinaprilla
- Ratna Winandi Asmarantaka
- Rita Nurmalina
- Suharno
- Tintin Sarianti
- Triana Gita Dewi
- Tursina Andita Putri
- Yanti Nuraeni Muflikh

Editor :

- Bayu Krisnamurthi
- Harianto

Kata Pengantar : **Dwi Rachmina (Ketua Departemen Agribisnis FEM IPB)**

Editor Bahasa :

- Netti Tinaprilla
- Ach. Firman Wahyudi

Desain sampul dan tata letak isi : **Hamid Jamaludin Muhrim**

Diterbitkan oleh :

## **DEPARTEMEN AGRIBISNIS**

FAKULTAS EKONOMI DAN MANAJEMEN

INSTITUT PERTANIAN BOGOR

Jl. Kamper Wing 4 Level 5 Kampus IPB Dramaga – Bogor 16680

Dicetak oleh :

Raffi Offset, Jakarta

Isi di luar tanggung jawab Percetakan

Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang

Dilarang mengutip atau memperbanyak

sebagian atau seluruh isi buku ini

tanpa izin tertulis dari Penerbit

Copyright © 2017 Departemen Agribisnis, FEM-IPB

ISBN : 978-602-14623-5-5

# KATA PENGANTAR

DEPARTEMEN AGRIBISNIS FEM IPB

Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya atas terbitnya buku “Agribisnis Series 2017: Menuju Agribisnis Indonesia yang Berdaya Saing” ini. Buku yang merupakan kristalisasi pemikiran para dosen di Departemen Agribisnis ini merupakan salah satu bentuk pertanggung-jawaban akademik yang berlandaskan pada Mandat yang diberikan oleh Institut Pertanian Bogor, yakni dalam ”Pengembangan ilmu dan wawasan bisnis bidang pertanian, perikanan, peternakan dan kehutanan melalui pendekatan sistem dan kewirausahaan”.

Terbitnya buku ini dimaksudkan untuk memperkaya keilmuan dan teknologi serta wawasan agribisnis tropika yang dikembangkan oleh Departemen Agribisnis sekaligus menjadi kado bagi Institut Pertanian Bogor yang sedang merayakan Dies Natalis-nya yang ke-54. Departemen Agribisnis berkomitmen penuh untuk menerbitkan buku ”Agribisnis Series” secara periodik, sejalan dengan Visi Departemen Agribisnis, yaitu ”Menjadi lembaga pendidikan tinggi unggulan dalam pengembangan IPTEKS dan wawasan agribisnis tropika melalui pendekatan sistem dan kewirausahaan untuk mendukung keberlanjutan pembangunan ekonomi nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat”.

Salah satu Misi Departemen Agribisnis adalah mengembangkan kualitas sumberdaya manusia melalui peningkatan kemampuan bisnis dan kewirausahaan serta memasyarakatkan konsep dan teknologi agribisnis dengan sarannya antara lain adalah meningkatkan jumlah publikasi dosen dan membangun budaya akademis yang bertanggung-jawab. Oleh

karena itu, buku “Agribisnis Series” ini merupakan salah satu bentuk pengejawantahan dari mandat, visi, dan misi Departemen Agribisnis.

Buku “Agribisnis Series” ini bisa terbit atas dukungan dari para pemangku kepentingan Departemen Agribisnis, baik ditingkat Departemen, Fakultas, maupun Institut, maka dari itu Departemen Agribisnis sangat mengapresiasi. Apresiasi positif dan penghargaan, Departemen haturkan kepada tim kecil yang dikomandoi oleh **Dr. Harianto** dan secara khusus kepada **Dr. Bayu Krisnamurthi** atas lontaran ide membuat buku ini dan yang selalu memberikan “tantangan menuliskan” pikiran-pikiran para dosen di Departemen Agribisnis.

Kepada seluruh penulis buku “Agribisnis Series 2017” ini, Departemen Agribisnis menyampaikan penghargaan dan teruskan berkarya, “jadikan buku ini sebagai awal dari perjalanan pemikiran akademis”. Semoga buku ini memberikan manfaat yang seluas-luasnya bagi masyarakat agribisnis dan buku “Agribisnis Series” berikutnya layak untuk ditunggu, selamat membaca.

Bogor, September 2017  
Ketua Departemen Agribisnis  
Fakultas Ekonomi dan Manajemen  
IPB

**Dr. Dwi Rachmina**

# DAFTAR ISI

<b>Kata Pengantar</b> .....	v
<b>Menuju Agribisnis di Indonesia yang Berdaya Saing (Suatu Pengantar)</b> <i>Harianto, dan Bayu Krisnamurthi</i> .....	1
<b>Berpikir Sistem (<i>System Thinking</i>) dalam Pendekatan Sistem (<i>System Approach</i>)</b> <i>Rita Nurmalina</i> .....	15
<b>Tinjauan Teoritis Risiko Produksi dan Harga dalam Model Ekonomi Rumah tangga Pertanian</b> <i>Anna Fariyanti</i> .....	25
<b>Efisiensi Teknis Usahatani Kedelai</b> <i>Dwi Rachmina, dan Tursina Andita Putri</i> .....	39
<b>Peran Koperasi Susu dalam Peningkatan Efisiensi Teknis Usahaternak Sapi Perah</b> <i>Leo Rio Ependi Malau, Ratna Winandi Asmarantaka, dan Subarno</i> .....	53
<b>Analisis Perbandingan Peranan <i>Input</i> terhadap Produksi pada Perkebunan Rakyat Karet dan Kelapa Sawit</b> <i>Triana Gita Dewi, Rita Nurmalina, dan Amzul Rifin</i> .....	71
<b>Potensi Agribisnis Florikultura di Indonesia</b> <i>Netti Tinaprilla, dan Chairani Putri Pratini</i> .....	89
<b>Analisis Produksi dan Konsumsi Komoditas Pangan Strategis di Indonesia</b> <i>Netti Tinaprilla</i> .....	107

<b>Analisis Ekonomi Rumah tangga Petani Kopi</b> <i>Ratna Winandi Asmarantaka, Ahmad Syariful Jamil, dan Ahmad Zainuddin</i> .....	133
<b>Willingness To Pay dan Ability To Pay Petani dalam Asuransi Pertanian</b> <i>Anna Fariyanti, Tintin Sarianti, dan Yanti Nuraeni Muflikh</i> .....	153
<b>Evolusi Elastisitas Permintaan Beras dan Implikasinya Bagi Kebijakan Publik Perberasan: Suatu Pemikiran Awal</b> <i>Harianto</i> .....	163
<b>Apakah Penerapan Bea Keluar Efektif? (Kasus Minyak Sawit dan Biji Kakao)</b> <i>Amzul Rifin</i> .....	181
<b>Efektifkah Subsidi Pupuk Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Petani Tanaman Pangan di Indonesia?</b> <i>Feryanto</i> .....	189
<b>Kajian Pemasaran Kopi di Provinsi Lampung</b> <i>Ratna Winandi Asmarantaka, Netti Tinaprilla, dan Amzul Rifin</i> .....	205
<b>Daya Saing Lada Indonesia di Pasar Dunia</b> <i>Ach Firman Wahyudi, Anisa Dwi Utami, dan Lukman M. Baga</i> .....	219
<b>Pertanian Indonesia Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)</b> <i>Feryanto</i> .....	241
<b>Indikator Operasional Pembangunan Pertanian Berkelanjutan di Negara Berkembang</b> <i>Rita Nurmalina</i> .....	251

# WILLINGNESS TO PAY DAN ABILITY TO PAY PETANI DALAM ASURANSI PERTANIAN

**Anna Fariyanti, Tintin Sarianti,  
dan Yanti Nuraeni Muflikh**

## PENDAHULUAN

Sampai saat ini asuransi pertanian di Indonesia belum diimplementasikan, meskipun pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pertanian telah menggagas asuransi pertanian melalui uji kelayakan asuransi pertanian sejak tahun 1982. Padahal asuransi pertanian sangat penting, khususnya bagi pelaku usahatani, sebagai salah satu alternatif mekanisme pengelolaan risiko produksi pada kegiatan usahatani. Asuransi pertanian dapat membantu petani terhindar dari kerugian yang sangat besar akibat adanya risiko produksi yang bersumber dari lingkungan eksternal seperti banjir, cuaca, iklim, dan serangan organisme pengganggu tanaman (OPT) sehingga mengakibatkan gagal panen. Selain itu asuransi pertanian memberikan kepastian kepada petani untuk memperoleh modal kerja yang cukup untuk musim tanam berikutnya yang diperoleh karena mengasuransikan usahatannya.

Sejak tahun 2012, program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) yang telah diuji cobakan di dua provinsi di Indonesia dapat menjadi alternatif solusi penanggulangan risiko (Pasaribu, 2013). Hasil studi menunjukkan, asuransi pertanian untuk usahatani padi layak secara finansial untuk diusahakan jika ada subsidi dari pemerintah minimum 40 persen dari total investasi, dan nilai pertanggungan yang harus dibayarkan setara dengan biaya tunai usahatani padi per hektar per musim. Asumsi yang digunakan adalah premi sebesar 2 persen dari penerimaan usahatani padi per hektar per musim, peluang klaim sebesar 5 persen, dan tingkat bunga 12 persen.

Besaran subsidi asuransi pertanian sangat dipengaruhi oleh skala usaha, tingkat premi yang dapat dikumpulkan dari petani, cakupan dan besaran risiko usahatani, nilai pertanggungan yang harus dibayarkan, efisiensi biaya administrasi, pemantauan, pembinaan, dan kontrol (Nurmanaf *et al*, 2007; Sumaryanto *et al*, 2007).

Program AUTF tentunya bermanfaat bagi para pelaku usahatani padi di Indonesia jika benar-benar diimplementasikan. Hal tersebut terkait dengan dampak perubahan iklim global yang sudah semakin dirasakan dampak kerugiannya dan semakin sulit diprediksi kemungkinan terjadinya oleh banyak pelaku usahatani khususnya di Indonesia. Di sisi lain, meyakinkan *stakeholders* atau pihak-pihak yang berkepentingan terhadap implementasi asuransi pertanian, seperti pelaku usahatani, pemerintah, maupun lembaga atau perusahaan asuransi, belum banyak didukung penelitian-penelitian mengenai implementasi asuransi pertanian, khususnya di Indonesia. Meskipun terdapat beberapa penelitian terkait dengan implementasi asuransi pertanian di negara-negara berkembang, kondisi sosial ekonomi dan agroklimat serta komoditas yang diusahakan yang relatif berbeda belum cukup menjadi referensi ideal bagi implementasi asuransi pertanian di Indonesia. Hal tersebut menjadi tantangan bagi penelitian-penelitian tentang asuransi pertanian di Indonesia karena faktanya asuransi pertanian di Indonesia belum diimplementasikan. Oleh karena itu, penelitian mengenai asuransi pertanian di Indonesia sangat penting untuk dilakukan sebagai referensi bagi para *stakeholders* dalam mengimplementasikan asuransi pertanian di Indonesia.

Salah satu keberhasilan asuransi pertanian adalah kesadaran petani, sebagai calon konsumen asuransi, terhadap manfaat dan pentingnya asuransi pertanian dalam menanggulangi risiko produksi untuk menjamin keberlanjutan usahatannya. Kesadaran petani tersebut dapat diidentifikasi dengan tidak hanya mengukur kemampuan petani untuk membayar premi asuransi, namun juga menganalisis seberapa besar kesediaan petani untuk membayar premi asuransi. Bagi perusahaan asuransi informasi atau pengetahuan mengenai kemampuan membayar (*Ability to Pay*) dan kesediaan membayar (*Willingness to Pay*) petani mutlak diperlukan untuk menambah keyakinan bahwa bisnis asuransi pertanian layak untuk dilaksanakan. Bagi pemerintah, informasi atau pengetahuan mengenai kemampuan membayar dan kesediaan membayar penting untuk

mengidentifikasi sejauh mana kemandirian petani dalam menanggulangi risiko produksi melalui mekanisme asuransi pertanian. Hal tersebut dapat berimplikasi pada seberapa penting dan seberapa besar jika dimungkinkan adanya subsidi pembayaran premi asuransi sehingga beban pemerintah dapat diminimalisasi. Di sisi lain pelaksanaan asuransi pertanian merupakan tanggung jawab pemerintah yang merupakan amanat Undang-undang No.19 tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, di mana pada Bagian kedelapan, Pasal 37 dijelaskan mengenai asuransi pertanian.

Uraian tersebut jelas menunjukkan pentingnya penelitian mengenai asuransi pertanian di Indonesia. Aspek yang paling urgen atau penting untuk diteliti adalah besarnya kesediaan dan kemampuan petani untuk membayar (*Willingness to Pay* dan *Ability to Pay*) premi asuransi pertanian. Perlu dianalisis pula faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesediaan dan kemampuan petani untuk membayar premi asuransi padi yang berguna sebagai pertimbangan untuk menentukan konsumen sasaran asuransi usahatani padi.

Tujuan dari penulisan ini adalah menguraikan mengenai tinjauan empiris *Willingness to Pay* (WTP) dan *Ability to Pay* (ATP) petani sebagai peserta dalam asuransi pertanian, dan menjelaskan ukuran *Willingness to Pay* (WTP) dan *Ability to Pay* (ATP).

## KAJIAN EMPIRIS ASURANSI PERTANIAN DI INDONESIA

Penelitian yang secara spesifik menganalisis asuransi pertanian di Indonesia masih sangat sedikit. Fokus penelitian mengenai asuransi pertanian di Indonesia adalah model asuransi pertanian yang sesuai untuk diterapkan di Indonesia, misalnya kelayakan dan perspektif pengembangan asuransi padi dan jagung (Nurmanaf *et al.*, 2007; Sumaryanto dan Nurmanaf, 2007), dan secara spesifik model asuransi iklim, yang masih berfokus pada desain model asuransi pertanian di Indonesia, seperti yang dilakukan Aryanti (2014). Para peneliti mengusulkan pentingnya asuransi pertanian terkait dengan beberapa risiko produksi usahatani yang penting dan paling banyak muncul, yaitu fluktuasi cuaca atau iklim (Fariyanti, 2015, Fariyanti *et al.*, 2007; Sumaryanto dan Nurmanaf, 2007; Boer, 2012; dan Aryanti, 2014) dan kehadiran organisme pengganggu/ hama dan penyakit

tanaman (Fariyanti *et al*, 2007; Sumaryanto dan Nurmanaf, 2007; dan Aryanti, 2014). Oleh karena itu skema asuransi yang sesuai untuk diimplementasikan di Indonesia adalah berdasarkan indeks cuaca atau iklim dan indeks hasil produksi (Sumaryanto dan Nurmanaf, 2007; Boer, 2012; dan Aryanti, 2014).

Mengingat beragamnya kondisi cuaca dan iklim atau keadaan agroklimat di masing-masing wilayah di Indonesia yang akan berdampak pula pada beragamnya hasil produksi per luasan lahan usahatani atau produktivitasnya, maka pelaksanaan asuransi pertanian lebih sesuai melalui desentralisasi di masing-masing wilayah atau provinsi, misalnya sebagaimana diusulkan dalam penelitian Aryanti (2014). Selain itu, semua penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi asuransi pertanian terletak pada kesadaran dan pengetahuan pelaku usahatani mengenai pentingnya asuransi pertanian. Namun demikian, dari semua penelitian yang dilakukan di Indonesia, tidak satupun penelitian yang berfokus pada kesiapan, kesediaan dan kemampuan pelaku usahatani tersebut sebagai calon pengguna asuransi untuk mengikuti dan membayar premi asuransi pertanian.

Sebaliknya, di negara-negara berkembang lainnya, baik di Asia (India, Thailand dan Vietnam) maupun di Afrika (Kenya, Malawi, Nigeria, dan Tanzania), asuransi pertanian sudah diimplementasikan. Penelitian-penelitian yang berkaitan asuransi pertanian juga cukup berkembang dan fokus penelitian yang bervariasi. Salah satu fokus penelitian yang dilakukan di negara-negara yang telah dan sedang mengimplementasikan asuransi pertanian adalah kesanggupan petani untuk membayar premi asuransi. Hal tersebut didasarkan pada kenyataan bahwa umumnya petani menyadari manfaat asuransi pertanian, sehingga jika petani diminta untuk mengikuti asuransi pertanian petani bersedia untuk mengikutinya. Namun faktanya tidak semua petani mengikuti asuransi pertanian, hal tersebut terkait dengan kesediaan dan kemampuan petani untuk membayar premi asuransi (Ramasubramanian, 2012; Falola *et al*, 2013; Kwadzo *et al*, 2013; Sundar and Ramakrisnan, 2013). Umumnya kondisi petani di negara-negara berkembang memiliki pendapatan rumah tangga petani yang rendah dan terdapat keengganan membayar premi asuransi untuk risiko produksi yang mungkin terjadi atau mungkin tidak terjadi (Ramasubramanian, 2012; Sundar and Ramakrisnan 2013). Oleh karena itu mengidentifikasi sejauh

mana kesediaan dan kemampuan petani membayar premi asuransi diperlukan.

## PENGUKURAN WILLINGNESS TO PAY DAN ABILITY TO PAY

Beberapa literatur mendefinisikan kesediaan membayar atau *Willingness to Pay* (WTP) untuk suatu produk sebagai sejumlah uang yang bersedia untuk dibayarkan oleh individu atau rumah tangga untuk membeli produk berdasarkan tingkat pendapatan, preferensi terhadap risiko dan hal lain yang melatarbelakanginya. Dengan kata lain, WTP merupakan harga maksimum yang bersedia untuk dibayarkan konsumen untuk suatu produk (barang atau jasa), atau merupakan ukuran manfaat marginal yang diinginkan konsumen. Secara grafis, WTP digambarkan sebagai area di bawah kurva permintaan (Besanko *et al.*, 2000).

Selain WTP, terdapat juga konsep *Willingness to Joint* (WTJ) atau keinginan untuk membeli suatu produk. Pada dasarnya seseorang ingin membeli produk dengan mengetahui manfaat atau kegunaan yang dapat memenuhi keinginan dan kebutuhannya. Namun demikian, keinginan untuk membeli tersebut tidak serta merta diikuti oleh tindakan untuk membeli yang ditunjukkan oleh kesediaannya untuk membayar. Oleh karena itu peluang seseorang untuk mempunyai keinginan membeli lebih besar dibandingkan peluang seseorang dengan kesediaan membayar (Ramasubramanian, 2012).

WTP dipengaruhi oleh kemampuan individu atau rumah tangga untuk membayar sejumlah uang demi memperoleh produk yang diinginkan atau *Ability to Pay* (ATP). Seorang petani akan bersedia untuk membayar sejumlah premi asuransi dengan mempertimbangkan kemampuan atau daya belinya untuk membayar premi tersebut.

Beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengukur WTP yaitu dengan (1) pendekatan tidak langsung (*reveal* WTP) misalnya menggunakan *travel cost*, *hedonic pricing* dan *random utility model*; dan (2) pendekatan langsung atau survei dengan menggunakan *contingent valuation method* (CVM), *random utility model* dan *contingent choice* (Fauzi, 2004). Namun demikian metode yang umumnya digunakan untuk mengukur WTP dalam berbagai penelitian adalah metode langsung dengan menggunakan CVM. CVM membantu mengestimasi nilai ekonomi suatu produk, umumnya yang

bersifat *intangibile/* jasa, dengan menanyakan langsung kepada individu atau rumahtangga, sebagai pengguna produk atau calon pengguna produk, mengenai seberapa besar maksimum kesediaannya membayar produk tersebut (Fauzi, 2004; Ramasubramanian, 2012). Asuransi pertanian merupakan salah satu contoh *intangible good*.

CVM pertama kali dikembangkan oleh Davis pada tahun 1963. Terdapat dua pendekatan untuk mengukur WTP dengan menggunakan CVM, yaitu (1) pendekatan *'take it or leave it'* atau *"close ended method"*. Dengan metode ini individu ditawarkan sebuah harga, kemudian ditanya kecenderungannya apakah setuju atau tidak setuju dengan harga yang ditawarkan tersebut. Metode ini sangat mudah digunakan untuk memperoleh preferensi konsumen, namun cenderung terlalu menyederhanakan dan kurang dapat menggambarkan keinginan konsumen sebenarnya. Selanjutnya, (2) pendekatan *interactive bidding method*. Dengan metode ini individu dihadapkan pada sebuah harga tertentu yang ditetapkan kemudian ditanyakan apakah individu mau menerima harga tersebut. Jika jawaban individu "ya" maka harga akan dinaikkan terus hingga individu menjawab "tidak". Sehingga angka terakhir yang dijawab individu merupakan nilai WTP. Sebaliknya, jika individu menjawab tidak untuk harga pertama yang ditawarkan maka harga terus diturunkan hingga individu tersebut menjawab "ya" dan angka terakhir tersebut mencerminkan nilai WTP.

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI WTP DAN ATP

Jika diasumsikan produk yang menjadi perhatian yaitu asuransi pertanian maka berbagai terdapat banyak faktor yang diduga dapat mempengaruhi kesediaan membayar petani terhadap premi asuransi pertanian. Umumnya faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi keinginan membeli asuransi pertanian dapat digolongkan karakteristik rumahtangga dan karakteristik usahatani. Faktor-faktor tersebut dapat dijabarkan diantaranya adalah ukuran rumahtangga petani, umur petani, luas lahan yang dimiliki, besarnya tabungan, besarnya pinjaman, pendidikan, perilaku terhadap risiko, diversifikasi usaha dan kekayaan.

Penelitian Ramasubramanian (2012) menunjukkan bahwa besarnya tabungan, besarnya pinjaman dan diversifikasi usaha berperan penting

dalam mempengaruhi kesediaan petani untuk membayar premi asuransi meskipun variabel yang paling signifikan adalah risiko residual (*residual risks*). Faktor lain yang berhubungan dengan demografi petani yang juga menentukan adalah pengetahuan dan tingkat pendidikan petani terhadap manfaat asuransi. Semakin tinggi tingkat pendidikan petani semakin besar keinginan petani untuk mengikuti dan membayar premi asuransi (Dercon *et al.*, 2008). Selain itu terdapat korelasi yang kuat antara keinginan untuk membeli asuransi dengan tingkat pengetahuan petani terhadap asuransi (Patt *et al.*, 2010). Sementara itu, kesejahteraan dalam hal ini diukur dengan kekayaan petani berpengaruh terhadap keinginan untuk membeli asuransi yang dihubungkan dengan risiko pengembalian kredit dan kehilangan kekayaan. Studi di Ethiopia menunjukkan bahwa petani yang lebih miskin dan petani yang lebih kaya cenderung untuk mempunyai keinginan membeli yang lebih rendah terhadap asuransi dibandingkan dengan petani dengan kekayaan menengah.

Berbagai konsep dan penelitian terdahulu sangat relevan dan menjadi dasar serta rujukan yang penting bagi penelitian WTP dan ATP. Rendahnya penelitian di Indonesia mengenai asuransi pertanian menjadi dasar pentingnya penelitian WTP dan ATP dilakukan. Hal tersebut didukung kenyataan bahwa belum terdapat penelitian yang secara spesifik menganalisis WTJ, WTP, maupun ATP pada produk asuransi pertanian di Indonesia. Penelitian-penelitian yang relevan yang telah dilaksanakan di negara-negara berkembang menjadi rujukan penting bagi penelitian dalam hal mempertimbangkan metode analisis yang digunakan, serta merumuskan variabel-variabel utama yang diduga berpengaruh terhadap WTJ, WTP, dan ATP.

## PENUTUP

Penelitian mengenai asuransi pertanian di Indonesia masih sangat terbatas. Tulisan ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam melakukan penelitian mengenai *Willingness to Pay* dan *Ability to Pay* petani dalam asuransi pertanian. Secara khusus dapat digunakan metode pengukuran *Willingness to Pay* dan *Ability to Pay* serta variabel-variabel yang diduga dapat mempengaruhi *Willingness to Pay* dan *Ability to Pay* petani dalam asuransi pertanian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aryanti, B. 2014. Designing Crop Insurance to Help Farmers Transfer Risk of Crops Loss in Rural Indonesia. *Electronic Seminar Paper*. School of Government, Harvard University in Collaboration with Misnistry of Agriculture, Republic of Indonesia.
- Besanko, D. and Braeutigam R.R. 2002. *Microeconomic*. An Integrated Approach. New Jersey: John Wiley and Sons, Inc.
- Boer, R. 2012. Asuransi Iklim Sebagai Jaminan Perlindungan Ketahanan Petani Terhadap Perubahan Iklim. *Prosiding Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi-10*. LIPI. Jakarta.
- Dercon, S., Kirchberger, M., Gunning, J., and Platteau, J. 2008. *Literature review on microinsurance*. Geneva. Retrieved from [http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---ed\\_emp/documents/publication/wcms\\_124449.pdf](http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---ed_emp/documents/publication/wcms_124449.pdf).
- Falola, A, Ayinde, O.E., and Agboola, B.O., 2013. Willingness to Take Agricultural Insurance by Cocoa Farmers in Nigeria. *International Journal of Food and Agricultural Economics*. Vol.1 No.1: 97-107.
- Fariyanti, A. 2015. Strategi Pengembangan Asuransi Agribisnis sebagai Solusi Mengatasi Risiko Usaha Pertanian. Dalam *Orange Book 6*. IPB Press
- Fariyanti, A, Kuntjoro, S. Hartoyo, A. Daryanto. 2007. Perilaku Ekonomi Rumah tangga Petani Sayuran pada Kondisi Risiko Produksi dan Harga Produk di Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung Jawa Barat. *Jurnal Agro Ekonomika*. Litbang Deptan. Jakarta.
- Fariyanti, A, Kuntjoro, S. Hartoyo, A. Daryanto. 2007. Pengaruh Risiko Produksi dan Harga Kentang terhadap Perilaku Produksi Rumahtangga Petani di Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung, *Jurnal Agribisnis dan Ekonomi Pertanian*. Departemen Agribisnis FEM IPB.
- Fauzi, A. 2004. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kwadzo, G.T-M., Kuwornu, J.K.M., Amadu, I.S.B. 2013. Food Crop Farmers' Willingness to Participate in Market-Based Crop Insurance Scheme: Evidence from Ghana. *Research in Applied Economics*. Vol. 5 No.1. Macrothink Institute.

- Mahul O, C.J.Stutley. 2010. *Government Support to Agriculture Insurance : Challenges and Options for Developing Countries*. The World Bank. Washington, D.C.
- Nurmanaf, R., Sumaryanto, Sri W., Ening A., Yana S. 2007. *Analisis Kelayakan dan Perspektif Pengembangan Asuransi Pertanian untuk Usahatani Padi dan Sapi Potong*. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Badan Litbang. Departemen Pertanian. Bogor
- Pasaribu, SM. 2013. *Penerapan Asuransi Usahatani Padi di Indonesia : Alternatif Skenario Melindungi Petani dan Usahatani*. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Badan Litbang Kementan. Bogor.
- Patrick,G.R, P.H.Wilson, P.J Barry, W.G. Bogges and D.L. Young. 1985. Risk Perceptions and Management Response: Producer-Generated Hypotheses for Risk Modelling. *Southern Journal Agricultural Economics* 17 : 231-238.
- Patt, A., Suarez, P., & Hess, U. 2010. How do small-holder farmers understand insurance, and how much do they want it? Evidence from Africa. *Global Environmental Change*, 20(1), 153–161. doi:10.1016/j.gloenvcha.2009.10.007.
- Ramasubramanian, J.A. 2012. *Willingness to Pay for Index Based Crop Microinsurance in India*. A Submitted Paper to the Northeast Universities Development Consortium Conference 2012 at Dartmouth (The NEUDC). Dartmouth College, USA.
- Sumaryanto, A.R. Nurmanaf. 2007. Simpul – Simpul Strategi Pengembangan Asuransi Pertanian untuk Usahatani Padi di Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi* Volume 25 No 2.
- Sundar, J. And Ramakrishnan, L. 2013. A Study on Farmers' Awareness, Perception and Willing to Join and Pay for Crop Insurance. *International Journal of Business and Management Invention*. Vol. 2. Issue 1: 48-54.

- 
- Anna Fariyanti, Tintin Sarianti, dan Yanti Nuraeni Muflikh